

Peran Mediasi *Organizational Citizenship Behavior* pada Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Kinerja Guru

Khairul Akbar^{1*}, Fahrudin², Mansur Hakim³

^{1, 2, 3}. Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*khairulakbar.st@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung *Internal Locus of Control* (X) terhadap Kinerja Guru (Z) melalui *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan di enam SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan empat SMP di Kecamatan Praya Barat Daya. Populasi penelitian adalah 95 orang guru PNS dengan sampel 76 orang guru yang ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data untuk variabel X dan Y menggunakan angket, sedangkan variabel Z menggunakan data sekunder berupa dokumen Penilaian Kinerja Guru. Data dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Internal Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru; 2) *Organizational Citizenship Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru; dan 3) *Internal Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru melalui *Organizational Citizenship Behavior*.

Kata kunci: *internal locus of control, organizational citizenship behavior, kinerja guru*

Pendahuluan

Guru memiliki peran sentral terhadap keberhasilan pendidikan di Indonesia. Kesuksesan siswa baik selama berada di sekolah maupun pada kehidupan di masyarakat kelak setelah selesai menyelesaikan studi merupakan buah dari keberhasilan guru pada proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja mengajar guru merupakan suatu keniscayaan, bahkan di masa pandemi Covid-19 saat ini dimana pembelajaran di sekolah kemudian dialihkan menjadi Belajar Dari Rumah (BDR) moda daring dan moda luring.

Pada kegiatan BDR moda daring, guru dituntut memiliki kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan (Mastura & Santaria, 2020). Penggunaan media TIK seperti *e-learning* untuk menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 mutlak diperlukan (Sakkir et al., 2020).

Tidak jauh berbeda dengan BDR moda daring, pada BDR moda luring juga mengalami banyak permasalahan dan kendala. BDR moda luring dapat diterapkan dengan metode Guru Kunjung. Guru Kunjung adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru mengunjungi peserta didik untuk memberikan pembelajaran secara individu ataupun kelompok kecil.

Berbagai kondisi dan kendala yang dihadapi oleh guru pada kegiatan BDR seperti yang diuraikan tersebut, tentu membutuhkan kinerja guru yang lebih maksimal. Beban yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan BDR cukup berat. Oleh karena itu, di masa pandemi Covid-19 ini, kinerja guru menjadi perhatian penting oleh semua pihak terutama para pemangku kebijakan di bidang pendidikan. Meningkatkan kinerja guru tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas kerja guru itu sendiri, namun juga memiliki dampak kepada sekolah. Jika kinerja guru meningkat maka dengan sendirinya kualitas sekolah juga akan meningkat (Alfionita et al., 2020).

Gibson et al., (2009) menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh: 1) variabel lingkungan; 2) variabel individu; dan 3) variabel perilaku. Salah satu contoh variabel individu adalah *Internal Locus of Control* (ILC). ILC adalah keyakinan seseorang bahwa nasib ataupun kejadian yang terjadi merupakan akibat dari tindakan diri sendiri, bukan dipengaruhi oleh nasib (Rotter, 1986; Kreitner & Kinicki, 2012; Robbins & Judge, 2013).

Variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja guru menurut Gibson et al., (2009) adalah variabel perilaku. Salah satu contoh faktor perilaku adalah *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB). OCB adalah perilaku bekerja dengan dedikasi tinggi dan penuh tanggung jawab dimana guru melaksanakan berbagai tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dengan hasil kerja melebihi standar yang telah ditentukan. Guru banyak meluangkan waktu untuk membantu rekan kerja dengan tanpa pamrih, selalu menjaga hubungan baik dengan rekan kerja, menunjukkan sikap sopan santun dalam bekerja, memiliki sportifitas tinggi dalam bekerja, tidak mudah mengeluh, bekerja melebihi waktu yang ditentukan dan terlibat aktif dalam segala kegiatan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan besar pengaruh langsung maupun tidak langsung ILC guru terhadap kinerja guru melalui OCB guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Lokasi pelaksanaan penelitian di enam SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan empat SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB pada bulan Agustus-Oktober 2020. Populasi penelitian sebanyak 95 orang guru PNS dengan jumlah sampel sebesar 76 orang yang ditentukan berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* (Sugiyono, 2015). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2015). Sebaran dan proporsi sampel terlihat pada tabel 1.

Tabel 1: Sebaran Sampel pada Tiap Sekolah

No	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMPN 1 PRAYA BARAT	29	23
2	SMPN 2 PRAYA BARAT	6	5
3	SMPN 3 PRAYA BARAT	4	3
4	SMPN 4 PRAYA BARAT	10	8
5	SMPN 9 PRAYA BARAT	5	4
6	SMPN 10 PRAYA BARAT	3	2
7	SMPN 1 PRAYA BARAT DAYA	17	14
8	SMPN 2 PRAYA BARAT DAYA	8	6
9	SMPN 3 PRAYA BARAT DAYA	6	5
10	SMPN 4 PRAYA BARAT DAYA	7	6
Jumlah		95	76

Data penelitian untuk variabel Kinerja Guru (KIN) (Z) dikumpulkan menggunakan data sekunder berupa nilai akhir pada dokumen Penilaian Kinerja Guru pada periode tahun 2019. Sedangkan data penelitian untuk variabel ILC (X) dan OCB (Y) menggunakan angket yang diisi oleh guru.

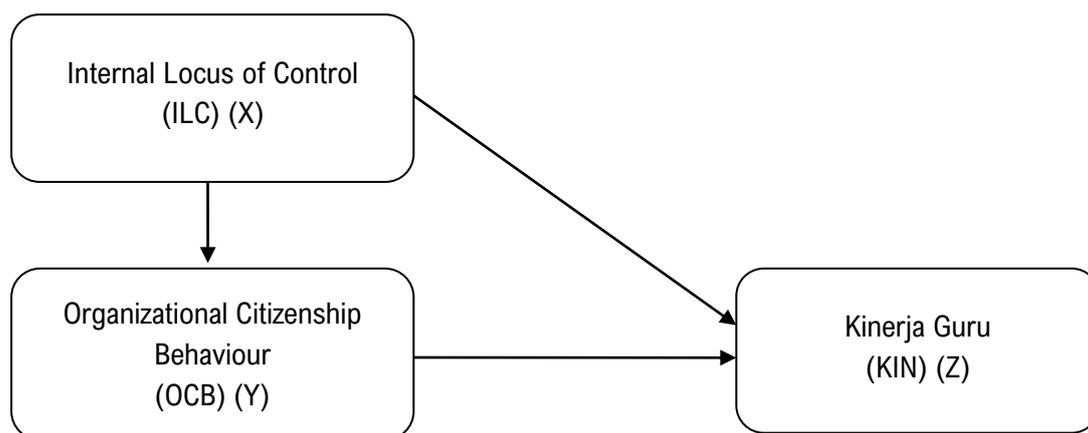
Sebelum digunakan, angket penelitian terlebih dahulu divalidasi dengan uji validitas konstruksi oleh dua orang ahli dan dilanjutkan dengan uji validitas item dengan uji coba terhadap 39 sampel. Hasil uji validitas dan reliabilitas terlihat pada tabel 2.

Tabel 2: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

No	Variabel	Validitas (<i>Product Moment Pearson</i>)			Reliabilitas (<i>Alpha-Cronbach</i>)	
		Jumlah Item Uji Coba	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Item Valid	Koefisien Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
1	ILC (X)	30	-	30	0,898	Sangat Tinggi
2	OCB (Y)	36	7	29	0,934	Sangat Tinggi

Hasil pengumpulan data pada variabel X, Y, dan Z dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS versi 25. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

Adapun model teoritis hubungan antar variabel pada penelitian ini terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model Teoritis Hubungan Konseptual antar Variabel.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

- Hipotesis 1 (H1): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ILC guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya.
- Hipotesis 2 (H2): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara OCB guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya.
- Hipotesis 3 (H3): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ILC guru terhadap Kinerja Guru melalui OCB guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya.

Hasil

Gambaran karakteristik sampel secara umum pada penelitian ini terlihat pada tabel 3, sedangkan deskripsi data penelitian terlihat pada tabel 4.

Tabel 3: Karakteristik Sampel Penelitian

	Kategori	Jumlah	Persentase
Masa Kerja	< 5 tahun	4 orang	5,26%
	5 – 10 tahun	15 orang	19,74%
	> 10 tahun	57 orang	75,00%
Jenis Kelamin	L	48 orang	63,16%
	P	28 orang	36,84%

Tabel 4: Deskripsi Data Penelitian

Variabel	X min	X max	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
ILC (X)	80	111	93,89	93,5	91	6,71
OCB (Y)	80	114	98,36	99,5	102	8,12
KIN (Z)	81	89	85,22	85	85	1,77

Berdasarkan kerangka teoritis seperti terlihat pada gambar 1, maka dapat disusun dua model dengan persamaan struktural: 1) sub struktural 1 atau model Z yaitu pengaruh ILC (X) dan OCB (Y) terhadap KIN (Z); dan 2) sub struktural 2 atau model Y yaitu pengaruh ILC (X) terhadap OCB (Y).

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas residual, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Normalitas Residual dilakukan menggunakan “*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*”. Pada model Z, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,947 > α = 0,05 maka kesimpulannya adalah residual model Z berdistribusi normal. Sedangkan untuk model Y diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,443 > α = 0,05 maka kesimpulannya adalah residual model Y berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas untuk hubungan variabel ILC (X) terhadap KIN (Z) diperoleh nilai *Sig* = 0,781, hubungan variabel OCB (Y) terhadap KIN (Z) diperoleh nilai *Sig* = 0,693, dan hubungan variabel ILC (X) terhadap OCB (Y) diperoleh nilai *Sig* = 0,556. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α = 0,05, maka kesimpulannya adalah hubungan antar variabel merupakan linear.

Uji multikolinearitas tidak dilakukan pada model Y tetapi hanya dilakukan pada model Z, karena pada model Y hanya terdapat satu variabel independen. Pada hubungan antar variabel ILC (X) terhadap KIN (Z) diperoleh nilai *tolerance* = 0,760 > 0,100 dan nilai *VIF* = 1,316 < 10 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan pada hubungan OCB (Y) terhadap KIN (Z) diperoleh nilai *tolerance* = 0,722 > 0,100 dan nilai *VIF* = 1,384 < 10, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas pada model Z untuk variabel ILC (X) diperoleh nilai *sig* = 0,740 > α = 0,05 dan variabel OCB (Y) diperoleh nilai *sig* = 0,909 > α = 0,05. Sedangkan pada model Y pada variabel ILC (X) diperoleh nilai *sig* = 0,791 > α = 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah semua uji prasyarat memenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Adapun ringkasan hasil uji hipotesis dengan SPSS 25 terlihat pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5: Ringkasan Hasil Uji t.

Jalur	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Sub Struktural 1 (Model Z)	ILC (X)	0,086	0,028	0,326	3,099	0,003
	OCB (Y)	0,080	0,023	0,367	3,492	0,001
Sub Struktural 2 (Model Y)	ILC (X)	0,528	0,127	0,437	4,174	0,000

Tabel 6: Ringkasan Hasil uji F dan Koefisien Determinasi

Jalur	R	R Square	F	Sig
Sub Struktural 1 (Model Z)	0,588	0,346	19,300	0,000
Sub Struktural 2 (Model Y)	0,437	0,191	17,423	0,000

Berdasarkan tabel 5 (Sub Struktural 1) pada pengaruh variabel ILC (X) terhadap KIN (Z), nilai t hitung = 3,099 > t tabel = 1,993 atau nilai sig = 0,003 < α = 0,05. Maka kesimpulannya adalah secara parsial ILC (X) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Z). Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ILC guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya” diterima.

Sedangkan pada pengaruh variabel OCB (Y) terhadap Kinerja Guru (Z), nilai t hitung = 3,492 > t tabel = 1,993 atau nilai sig = 0,001 < α = 0,05. Maka kesimpulannya adalah secara parsial OCB (Y) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Z). Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara OCB guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya” diterima.

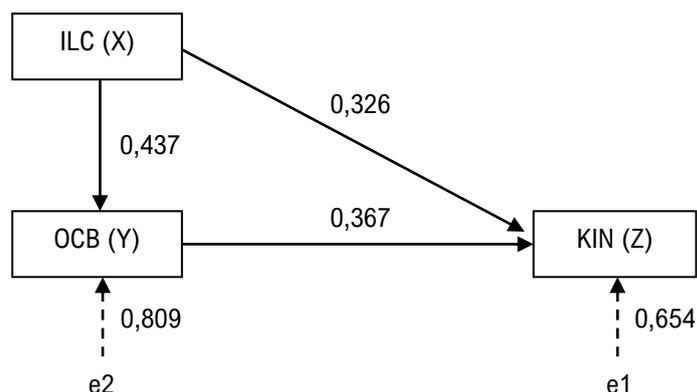
Pengaruh tidak langsung LOC (X) terhadap Kinerja Guru (Z) melalui OCB (Y) diuji menggunakan “Sobel Test”. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan “Sobel Test” diperoleh nilai z = 4.22 > 1.96. Maka kesimpulannya adalah ILC memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Kinerja Guru melalui OCB. Dengan demikian, hipotesis (H3) yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ILC guru terhadap Kinerja Guru melalui OCB guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya” diterima.

Pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel 6 yaitu dengan uji F . Pada Sub Struktural 1, nilai F hitung = 19,300 > F tabel = 3,124 atau nilai sig = 0,000 < α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara ILC (X) dan OCB (Y) terhadap Kinerja Guru (Z).

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6. Pada Sub Struktural 1 terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,346 yang berarti bahwa sumbangan pengaruh ILC (X) dan OCB (Y) secara simultan terhadap Kinerja Guru (Z) adalah sebesar 34,6%, sedangkan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan nilai $e1$ dapat dihitung dengan rumus $e1 = \sqrt{(1 - 0,346)} = 0,654$.

Sedangkan pada Sub Struktural 2 (Tabel 6) terlihat bahwa nilai R Square = 0,191 yang berarti sumbangan pengaruh ILC (X) terhadap OCB (Y) sebesar 19,1%, sedangkan sisanya sebesar 80,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan nilai $e2$ dapat dihitung dengan rumus $e1 = \sqrt{(1 - 0,191)} = 0,809$.

Adapun persamaan struktural untuk Sub Struktural 1 adalah $Z = 0,326 X + 0,367 Y + 0,654 e1$. Sedangkan persamaan struktural untuk Sub Struktural 2 adalah $Y = 0,437 X + 0,809 e2$. Sehingga diagram jalur secara empiris terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Model Empirik Hubungan antar variabel

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan ILC berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya. Kontribusi pengaruh ILC terhadap Kinerja Guru adalah 0,326 atau 32,6%. Hasil tersebut merupakan fakta empiris bahwa semakin tinggi ILC guru maka kinerja guru juga akan semakin meningkat. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Sugihanawati, (2019); Inawati, (2016); Darmika et al., (2014), yang menyatakan ILC berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Takndare & Yulita, (2019) yang menyatakan ILC berpengaruh negatif terhadap Kinerja Guru.

Data empiris ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya sudah memiliki sikap ILC yang termasuk kuat karena tidak satupun guru yang mempersepsikan dirinya memiliki perilaku ILC yang lemah dan sangat lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua guru SMP Negeri se Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya telah menerapkan sikap ILC secara intensif.

Persepsi diri guru tentang penerapan ILC secara rutin tersebut ternyata diikuti juga oleh kinerja guru yang juga baik. Berdasarkan data sekunder berupa dokumen Penilaian Kinerja Guru yang digunakan pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa 100% guru di SMP Negeri se Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya memiliki kinerja baik.

Berdasarkan fakta empiris ini maka promosi ILC pada guru penting untuk dilakukan. Indikator-indikator yang terdapat pada ILC dapat ditumbuhkan pada guru. Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah memiliki peran penting untuk mendukung program tersebut. Kegiatan promosi ILC guru dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi ataupun dalam bentuk pelatihan (Kiral, 2019).

Dalam upaya meningkatkan ILC guru maka perlu juga mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ILC guru. Hooda & Annu, (2020) menyatakan bahwa faktor sosial demografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ILC guru, antara lain: usia, status perkawinan, status pendidikan, jenis kelamin, jabatan dalam organisasi sekolah, pengalaman mengajar dan status sekolah tempat mengajar.

Pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan OCB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya. Besarnya pengaruh OCB terhadap Kinerja Guru adalah 0,367 atau 36,7 %. Maka kesimpulannya adalah semakin baik OCB guru maka kinerja guru juga semakin baik. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Ramadhan et al., (2020); dan Shrestha & Subedi, (2020) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari OCB guru terhadap Kinerja Guru.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori identitas sosial (*social identity theory*) yang menyatakan seseorang melakukan suatu perbuatan karena adanya perasaan atau sikap bersama dalam sebuah kelompok atau organisasi. Berdasarkan teori ini, bawahan akan memiliki perilaku kinerja yang baik jika bawahan tersebut merasa berada dalam satu kelompok kerja yang memang memiliki kinerja yang baik pula

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa ILC berpengaruh secara signifikan melalui OCB terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Septiawati et al., (2019); Rachman, (2012) bahwa ILC berpengaruh positif dan signifikan terhadap OCB guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Hutagalung et al., (2020); Ramadhan et al., (2020); Shrestha & Subedi, (2020); Oktavianti et al., (2019) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari OCB guru terhadap kinerja guru.

Besarnya pengaruh tidak langsung ILC terhadap Kinerja Guru melalui OCB adalah $0,437 \times 0,367 = 0,160$ atau 16%. Sedangkan besarnya pengaruh langsung ILC terhadap Kinerja Guru adalah 0,326 atau 32,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa ILC guru lebih berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru daripada melalui OCB. Fakta empiris tersebut tidak menjadikan OCB diabaikan, namun justru OCB harus ditumbuhkan karena pengaruh OCB terhadap kinerja guru berpengaruh signifikan, sesuai dengan hipotesis kedua.

Pentingnya menumbuhkan perilaku OCB karena berpengaruh terhadap kinerja guru. Perilaku OCB dapat mereduksi dan menyelesaikan permasalahan guru dalam bekerja sehingga berdampak positif terhadap kinerja guru (Maisah, 2016). Lebih lanjut Maisah menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan perilaku OCB adalah dengan pelatihan berbasis nilai-nilai spiritual. Karakteristik OCB guru yang menonjolkan perilaku bekerja yang melebihi standar oleh guru, tentu menjadikan kinerja guru meningkat.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini adalah: 1) ILC berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya. Hal ini menunjukkan semakin diterapkan ILC maka Kinerja Guru semakin baik; 2) OCB guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya. Hal ini menunjukkan semakin diterapkan OCB maka Kinerja Guru semakin baik; dan 3) ILC berpengaruh positif dan signifikan melalui OCB terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Praya Barat dan Praya Barat Daya. Hal ini menunjukkan bahwa OCB dapat memediasi pengaruh ILC terhadap Kinerja Guru.

Mengacu pada hasil penelitian ini maka diharapkan agar guru menumbuhkan dan menerapkan ILC dan OCB dalam bekerja karena memiliki implikasi positif terhadap kinerja guru. Peran kepala sekolah juga diharapkan dapat mendukung bahkan melakukan intervensi terhadap guru dalam rangka menumbuhkan ILC dan OCB. Berbagai upaya dapat dilakukan seperti pelatihan dan seminar tentang ILC dan OCB.

Ucapan Terima Kasih

N/A

Daftar Pustaka

- Alfionita, I. L., Muhaimi, L., & Fahrudin. (2020). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Kualitas PAUD di Gugus 3 Kabupaten Gerung. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 4(1), 8–10.
- Darmika, I. M. K., Yudana, M., & Natajaya, N. (2014). Kontribusi Locus of Control, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Pasca Sertifikasi pada Guru-Guru SMP di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.*, 5.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2009). Organizations: Behavior, Structure, Processes. In 14 (14th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Hooda, M., & Annu. (2020). A Theoretical Study on the Locus of Control among Secondary School Teachers. *The International Journal of Analytical and Experimental Modal Analysis*, 12(5), 455–466.
- Hutagalung, D., Asbari, M., & Agistiawati, E. (2020). Peran Religiusitas, Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Mediasi Organizational Citizenship Behaviour terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 311–326.
- Inawati. (2016). Analisis Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen Profesional sebagai Mediasi (Studi pada SMA Negeri 1,2,3,4 dan 5 Kota Semarang). *Telaah Manajemen*, 135–143.
- Kiral, B. (2019). Exploring the Relationship Between Teachers' Locus of Control with Different Variable. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 14(2), 88–104.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2012). *Organizational Behavior* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Maisah, M. (2016). Peningkatan Organizational Citizenship Behavior dan Spiritual Quotient Melalui Pelatihan Berbasis Nilai Spiritual Guru MTs. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), 217–224. <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.8073>
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>
- Oktavianti, S., Dacholfany, M. I., & Sutanto, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Kewargaan Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMP se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(2), 58–71.
- Organ, D. W. (1988). *Organizational Citizenship Behavior: The Good Soldier Syndrome*. D.C. Heath and Company.
- Rachman, M. M. (2012). Pengaruh Kemampuan Intelektual, Pembelajaran Individual, dan Internal Locus of Control terhadap Kompetensi dan Kinerja Dosen. *Majalah Ekonomi*, 1, 91–105.

- Ramadhan, N., Solihin, I., & Marinda, V. S. (2020). The Influence of Organizational Citizenship Behaviour on The Kindergarten Teacher's Performance in Cimahi, West Java, Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(2), 3514–3520. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR200671>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). England: Pearson Education Limited.
- Rotter, J. B. (1986). *Generalized Expectancies for Internal Versus External Control for Psychological Dimensions of Organizational Behavior*. Singapura: Macmillan Publishing Company.
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2020). Favorite E-Learning Media in Pandemic Covid-19 Era (Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 480–485.
- Septiawati, D., Karnati, N., & Rochanah, S. (2019). Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Intrinsik terhadap Organizational Citizenship Behaviour Guru SMA Negeri di Kota Bekasi. *Jurnal Visipena*, 10(2), 332–351.
- Shrestha, M., & Subedi, D. (2020). Organizational Citizenship Behavior among Teachers of Nepal : Did Locale Contribute it ' s in School Settings ? *American Journal of Economics and Business Management*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.31150/ajebm.Vol3.Iss1.92>
- Sugihanawati, A. (2019). Pengaruh Locus of Control dan Stress Kerja terhadap Kinerja Dosen Akademi Kebidanan. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 5(2), 69–73.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Takndare, D. P. A., & Yulita, I. K. (2019). The Influence of Locus of Control, Self Efficacy, and Self-Esteem on The Employees Performance: A Case Study. *International Conference on Technology, Education, and Science*, 154–160.